

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kompri (2017), Pendidikan adalah segala sesuatu dalam usaha nyata oleh seorang pendidik untuk menyelenggarakan suatu kegiatan dalam rangka mengembangkan diri peserta didik sehingga membentuk siswa yang berpotensi tinggi sebagai perwujudan dari tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai salah satu cara yang dapat dilihat dari perubahan sikap seseorang kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan.

Perwujudan pendidikan sejauh ini dijadikan cara berupa melakukan pengarahan kepada anak dengan tujuan agar anak-anak lebih mudah menggapai impiannya. Pendidikan berperan sebagai donatur terhadap perkembangan pribadi seseorang, yang kemudian melahirkan pengetahuan (ilmu), keterampilan (kebolehan), dan perubahan tingkah laku untuk membawa individu memiliki kehidupan jasmani yang lebih baik. Pada hakikatnya dalam proses pendidikan akan mengaitkan 2 pihak yang mana guru merupakan pihak fasilitator yang akan memberikan ilmu pengetahuan dan peserta didik menjadi pihak kedua yang akan menerima segala bentuk konsep pembelajaran dari penyampaian guru yang mengajar.

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk melahirkan sumber daya yang berpotensi tinggi. Dalam negara Indonesia pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengarahkan kualitas pendidikan yang dapat menjadikan masyarakat

Indonesia sebagai pengembang bagi ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, Pancasila dijadikan sebagai patokan dan arah dalam perjalanan menimba ilmu.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana tingkah laku sosial dalam kehidupan berwarga negara. Pendidikan kewarganegaraan dipelajari pada saat pemerintahan presiden Soekarno dengan sebutan *civic* pada tahun 1961. Kemudian pada tahun 1975 sebutan *civic* diubah menjadi Pendidikan Moral Pancasila dan kemudian disempurnakan menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 1994. Mempelajari tentang PPKn erat kaitannya dengan posisi dan kontribusi masyarakat sebagai individu, anggota keluarga, penduduk serta warga negara yang memiliki tekad dan pendidikan yang dapat diamalkan dalam bentuk kegiatan kehidupan bermasyarakat.

Pelajaran PPKn pada umumnya dipelajari pada kurikulum sekolah, namun seiring perkembangan telah dimasukkan kedalam kurikulum perkuliahan atau perguruan tinggi sebagai perwujudan bela negara dengan landasan pengetahuan politik kebangsaan. UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertulis dalam pasal 37 menjelaskan bahwa program pendidikan lanjutan harus mengandung instruksi kota yang terencana dalam hal pembentukan peserta didik menjadi seseorang yang cinta terhadap bangsa dan tanah air meskipun melalui hal-hal kecil dalam dunia pendidikan. Berdasarkan pertimbangan PPKn dalam Undang-Undang, Pancasila memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter mental bagi peserta didik.

Memasuki era globalisasi, banyak kesulitan yang ditemui tiap pribadi warga negara Indonesia untuk mengikuti perkembangan zaman agar dapat menyesuaikan diri. Para anak muda bangsa diperhadapkan dengan berbagai macam penyimpangan sosial, seperti halnya dalam dunia pendidikan anak kerap bolos sekolah, merokok, tawuran antar sekolah, melawan guru dan orang tua bahkan sering tidak peduli pada kehidupan bangsa dan negara. Hal ini tidak hanya berada dalam lingkungan pemuda /I melainkan dalam rentan usia 10-20 tahun terdapat banyak penyimpangan hal tersebut dikarenakan secara biologis anak pada usia ini memiliki tingkat pembentukan kepribadian dan pola pikir, sehingga mudah terpengaruh.

Pelajaran PPKn saat ini adalah pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, yang tentunya berimbas pada hasil akhir yang akan diperoleh siswa. Kurangnya minat terhadap pelajaran ini mempengaruhi keaktifan dan kontribusi siswa ketika belajar. Sehingga untuk menyikapi hal tersebut, guru memerlukan suatu cara atau strategi pada saat mengajar demi membangkitkan minat belajar anak didik dengan memanfaatkan beberapa metode belajar yang dapat mendorong pencapaian hasil belajar yang baik.

Tabel 1.1. Hasil Belajar Ujian Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	IX A	32Orang	75	74	17 Orang	15 Orang
2.	IX B	31 Orang	75	56	5 Orang	26 Orang
3.	IX C	30 Orang	75	56	2 Orang	28 Orang
4.	IX D	30 Orang	75	52	2 Orang	28 Orang
5.	IX E	26 Orang	75	52	-	26 Orang
6.	IX F	27 Orang	75	56	1 Orang	26 Orang
7.	IX G	28 Orang	75	56	1 Orang	27 Orang
8.	IX H	29 Orang	75	55	1 Orang	27 Orang
Jumlah Seluruh Siswa		233 Orang			29 Orang	204 Orang

Sumber: Guru Mata Pelajaran PPKn SMP Negeri 7 Muaro Jambi

Dari tabel diatas, terdapat 233 orang jumlah peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Terdapat 204 (87,5%) orang siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran PPKn dan terdapat 29 (12,5%) orang siswa yang tuntas. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Muaro Jambi tidak tuntas pada mata pelajaran PPKn sehingga dibutuhkan variasi metode yang dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 7 Muaro Jambi di kelas IX , terdapat siswa dengan nilai berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa yang memiliki nilai dibawah KKM berjumlah 203 orang, dimana KKM untuk mata pelajaran PPKN adalah 75 . Berdasarkan riset yang dilakukan penulis pada saat melakukan pengamatan ke kelas IX, penulis mengamati bahwa masih terdapat siswa yang tidak ikut serta berperan dalam proses belajar baik. Dari 26 orang siswa dalam satu kelas, yang aktif hanya 5 orang baik menjawab maupun memberikan pertanyaan terkait pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika proses belajar mengajar, guru mata pelajaran menggunakan metode ceramah dimana anak mendengarkan dan guru menjelaskan. Pada saat proses pembelajaran, anak akan dengan seksama mendengarkan dan memahami penyampaian guru. Saat berlangsungnya aktivitas belajar anak didik hanya banyak diam dilihat dari kurangnya dalam memberikan maupun menjawab pertanyaan selama belajar.

Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai anak didik. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PPKn disebabkan oleh praktek pembelajaran dalam lingkungan pendidikan yang tidak variatif atau kreatif. Metode yang kerap diperaktekkan tenaga pengajar menyampaikan dan peserta didik menyimak tanpa mempertimbangkan keadaan kelas sehingga pembelajaran kerap dianggap kurang menyenangkan dan tidak bergairah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmadiyahanto, 2016) anak kerap kali tidak memberikan perhatian dengan mata pelajaran PPKn dikarenakan dalam praktek pembelajaran PPKn siswa hanya diperhadapkan dengan hapalan, kurang menantang dan membosankan sehingga berefek pada minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn disekolah.

Mengatasi permasalahan tersebut, peneliti ingin menggunakan suatu metode pembelajaran yaitu dengan metode *Quantum Teaching* dalam proses belajar pada mata pelajaran PPKn di kelas IX SMP Muaro Jambi. Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, guru PPKn menggunakan Pembelajaran ceramah dan juga dengan memberikan tugas kepada peserta didik, yang dikerjakan pada saat jam pelajaran juga dikarenakan siswa tidak memiliki buku catatan. Pada proses pembelajaran siswa mendengarkan guru yang

memberikan materi dengan sesi tanya jawab pada proses belajar mengajar. Berdasarkan penuturan guru ppkn, hasil belajar siswa rendah diakibatkan kurang efektifnya pembelajaran akibat kajian materi PPkn yang cenderung padat membuat anak didik tidak berperan dalam pembelajaran.

Quantum Teaching adalah suatu metode pembelajaran yang dapat dipakai dalam membentuk pola pikir anak didik. Metode ini dapat menimbulkan minat siswa terhadap pembelajaran untuk menjadikan tujuan pembelajaran lebih mudah dijangkau oleh anak didik kemudian mendapatkan nilai akhir yang memuaskan. Menurut penjelasan Murizal;Yarman dan Yerizon (2012),bahwa proses pemahaman terhadap proses pembelajaran *Quantum Teaching* menggaris bawahi pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung sebenarnya melalui bantuan berupa latihan yang diberikan oleh tenaga pendidik. *Quantum Teaching* dapat mempengaruhi siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Deporter (2016), berpendapat bahwa *Quantum Teaching* adalah suatu acuan yang dijadikan dalam rangka menghidupkan suasana belajar, penyampaian materi serta berjalan sesuai dengan kaidah pembelajaran. Lewat pembelajaran *Quantum*, anak didik dapat menunjukkan perubahan dalam proses pengembangan jiwa, melahirkan pengalaman serta mampu memahami materi pembelajaran lebih cepat dalam mengkaji ilmu karena siswa akan berusaha berkontribusi demi mewujudkan cita-cita pendidikan dan tujuan dilaksanakan pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Peningkatan hasil belajar dalam dilakukan dengan penggunaan sebuah metode yaitu *Quantum Teaching* atau yang sering disebut sebagai metode belajar yang menggembirakan sehingga peserta didik menjadi aktif ketika aktivitas pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti “ **Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023**”

1.1. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini akan diidentifikasi dengan banyaknya peserta didik yang mempunyai nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal di kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah dampak penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di Kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini yakni, apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan Metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran PPKn dikelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah anatara lain:

1. Untuk Penulis

Untuk penulis penelitian digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan serta dapat dijadikan referensi dalam kajian tentang penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

2. Untuk Sekolah dan Instusi

Demi memperlancar proses belajar mengajar disekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan/materi.

Manfaat lainnya adalah sekolah dapat menjadikan sebagai informasi tambahan yang menjadi bahan masukan serta dasar pengambilan keputusan mengenai pembelajaran di sekolah.